

Menjadi Islam itu Mudah

Setiap menjelang bulan Ramadhan dan juga hari raya iedul fitri atau iedul adha, ummat Islam terkesan mengalami kesulitan. Mereka harus menunggu pengumuman, baik itu datangnya dari organisasi sosial keagamaan yang dianut, atau pun juga dari pemerintah. Pengumuman itu kadang harus ditunggu lama, hingga sementara orang menjadi kebingungan.

Demikian juga tatkala menjalankan kegiatan ritual, mereka harus memilih apakah shalat tarweh berjumlah 20 rakaat atau 8 rakaat, apakah mengawali shalat dengan ushali atau tidak, apakah pada shalat jum'at harus datang ke masjid yang beradzan dua kali atau ke masjid yang adzannya sekali saja, apakah shalat ied di masjid atau di lapangan. Bagi orang awam hal tersebut dianggap rumit dan melelahkan.

Kesulitan seperti itu juga baru saja dialami ketika harus memilih jatuhnya hari raya iedul fitri yang baru lalu, yaitu apa jatuh pada hari Selasa, tanggal 30 Agustus, atau hari Rabu tanggal 31 Agustus 2011. Sekedar mengikuti siapa yang biasa dianut, bagi orang-orang awam, tidak terlalu mudah. Sebab orang desa misalnya, memiliki tradisi yang harus selalu dipelihara, yaitu saling menghormati dan menjaga perasaan antar sesama. Orang yang merasa harus selalu menjaga kerukunan dan atau keguyuban di antara keluarga, tetangga atau kelompok masyarakatnya, melakukan hal yang berbeda dianggap tidak mengenakan.

Selain itu, menghadapi pilihan-pilihan seperti itu, bagi orang-orang tertentu, maka ber-Islam dirasakan tidak terlalu mudah. Persoalan tersebut dianggap sebagai beban yang harus dihadapi. Ber-Islam kemudian menjadi seperti harus memilih sesuatu yang tidak mudah dipilih. Bagi orang yang menyukai kedamaian, kebersamaan, dan juga ketenangan, menginginkan dalam ber-Islam seharusnya justru menjadi bersatu, damai, mendapatkan kemudahan, dan selalu menjaga antar sesama.

Problem-problem seperti itu seringkali saya temui, dan saya harus memberi jawaban yang sekiranya bisa diterima oleh semua. Tatkala menghadapi persoalan seperti itu, saya selalu mengatakan bahwa, Islam itu adalah mudah. Tidak ada yang rumit. Islam itu adalah jalan menuju keselamatan dan kebahagiaan, baik di dunia ini maupun di akherat.

Saya menjelaskan bahwa Islam itu adalah ajaran tentang kasih sayang, kejujuran, keadilan, mendorong orang agar mencari ilmu pengetahuan seluas-luasnya, bekerja secara baik, ikhlas dan bersungguh-sungguh, menghindari diri dari berbuat bohong, menyakiti dan atau merugikan orang lain. Ber-Islam artinya harus menjaga diri dari hal yang merugikan diri sendiri dan orang lain. Semua itu dijalankan atas dasar keikhlasan untuk memenuhi perintah dan petunjuk Tuhan.

Sudah barang tentu, menjalankan kebaikan seperti itu tidak mudah. Karena itu harus dilakukan semampunya, secara bertahap hingga menuju kesempurnaan. Tidak ada orang yang tidak mengalami kekurangan, kesalahan dan juga lupa. Oleh karena itu, kekurangan, kesalahan adalah hal biasa, dan akan diampuni oleh Allah bagi yang memohon ampunan.

Tentang perbedaan dalam menjalankan ritual, juga tidak perlu dihadapi secara berlebihan. Perbedaan seperti itu sudah terjadi sejak pada zaman Nabi masih hidup. Tatkala ada perbedaan dalam pelaksanaan ritual, dan itu sudah diajalkan, kemudian ditanyakan kepada Nabi, -----menurut berbagai riwayat, maka Muhammad saw., selalu membenarkan semua pilihan yang telah dijalankan itu. Berpedoman pada riwayat tersebut, tatkala ada perbedaan dalam menjalankan ritual, saya menganjurkan agar memilih saja salah satunya. Tidak perlu dirasakan sebagai sesuatu yang berat. Insya Allah, cukup dan ibadah itu akan diterima.

Pada setiap harus menjelaskan bahwa Islam itu mudah, saya selalu mensitir kisah adanya seorang desa yang menghadap Rasulullah menanyakan tentang ajaran Islam yang mudah, sehingga penduduk desa itu bisa menjalaninya. Menurut riwayat, tatkala menghadapi pertanyaan penduduk desa tersebut, Nabi menjawab dengan singkat : “jangan bohong”. Mendengar jawaban itu, penduduk desa yang bertemu dengan nabi tersebut merasa gembira, bahwa ternyata Islam itu mudah dan oleh karena itu, dia bertekad akan menjalani sebaik-baiknya.

Rupanya, tidak sedikit masyarakat yang memerlukan penjelasan bahwa Islam itu adalah mudah. Selain itu, rupanya ajaran itu juga masih perlu diperkenalkan dengan mudah dan diberikan secara bertahap sebagaimana yang dilakukan oleh Rasulullah. Menampakkan Islam secara rumit terhadap orang awam, dan apalagi mengemasnya dengan berbagai perbedaan, malah melahirkan kesan bahwa Islam justru membebani. Apa yang dilakukan oleh Rasulullah dalam mengenalkan Islam perlu dikaji ulang dan dipedomani bersama. *Wallahu a'lam.*